



BIRO DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN DI YOGYAKARTA

Penekanan Pada Tata Ruang dan Sirkulasi Sebagai Upaya
Mengintegrasikan Ruang Desain Grafis dengan Ruang Percetakan
untuk Menciptakan Efisiensi Ruang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

- 1 Integrasi ruang desain grafis dengan ruang percetakan bagian pracetak dengan penataan ruang dan jalur sirkulasi

Desain grafis adalah pengembangan dari seni grafis, menurut Sumartono, 55 tahun, pengamat grafis, perbedaannya adalah seni grafis berasal dari intuisi, keinginan serta kecenderungan seorang seniman sedangkan desain grafis adalah karya grafis yang dirancang desainer untuk memenuhi keinginan pihak lain. " Karena itu faktor subjektif si kreator lebur menjadi satu dengan imajinasi yang diinginkan pihak konsumen." tandas Sumartono yang juga pengajar mata kuliah desain grafis di Fakultas Desain Komunikasi Universitas Trisakti Jakarta.

Perbedaan
desain grafis
dan seni
grafis

Desain grafis adalah seni yang sangat umum berada di sekitar kita, garis, huruf dan turunannya yang dirancang menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna sekaligus estetis. Kita sering melihat produk desain grafis misalnya rambu-rambu, poster, brosur, leaflet dan sebagainya sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat. Hal ini memperkuat bahwa desain grafis mempunyai arti begitu penting dalam kehidupan masyarakat tanpa itu kita tidak bisa melihat tulisan atau kata-kata. Tidak ada ilmu untuk berbicara bahkan informasi hanya didapat dari omongan saja.

Desain grafis
sebagai
media
penyampaian
pesan kepada
masyarakat



Tak bisa dipungkiri bahwa kecanggihan teknologi telah menggeser perspektif orang tentang desain grafis selama ini. Jika dulu untuk membuat suatu gambar orang harus mempunyai kemampuan bagus dalam seni lukis sekarang hal itu bisa di *by pass* dengan adanya teknologi komputer grafis, unsur-unsur yang termasuk dalam grafis kian mudah dikerjakan.

Teknologi mempermudah dalam penciptaan karya grafis

Dewasa ini perkembangan desain grafis di Yogyakarta mengalami peningkatan yang pesat. Ini didukung dengan banyaknya institusi pendidikan baik formal maupun informal yang mencetak desainer-desainer grafis yang handal. Semakin lama desainer-desainer grafis menjadi lebih profesional mereka mulai masuk ke bidang industri. Para desainer grafis banyak diincar perusahaan-perusahaan karena ditangan merekalah tampilan produk lebih punya *greget*. Suatu fenomena yang menarik dari fakta tersebut ketika *trend* grafis menjadi media untuk menyampaikan suatu gagasan atau pesan yang lebih mengena. Tempat-tempat seperti kafe, boutique outlet, distro dan lain-lain, acapkali berpromosi dengan mengandalkan desain grafis sebagai salah satu cara dan alat untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Pendidikan grafis mendukung perkembangan desain grafis di Yogyakarta

1.2 Desain Grafis dan Percetakan di Yogyakarta

Melihat perekonomian Yogyakarta semakin meningkat kebutuhan akan pelayanan desain grafis dan percetakan semakin tinggi. Keberadaan Biro desain grafis dan percetakan mencoba menghadirkan pelayanan dalam bentuk jasa berupa desain grafis dan jasa pencetakannya menjadi produk grafis yang tetap mengedepankan pada fungsi dan target yang akan dituju dalam proses penyampaian suatu produk komersial.

Meningkatnya kebutuhan pelayanan desain grafis seiring pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta

Pada perkembangannya, desain grafis dan percetakan senantiasa ingin selalu memberikan kemudahan dalam pelayanannya bagi pengguna jasa dan klien, serta menjalin kerjasama yang erat dengan bidang-bidang usaha lain yang mendukung seperti biro advertising, pemasaran, lembaga kursus, hingga institusi pendidikan yang berkecimpung dalam dunia desain, misalnya Institut Seni Indonesia (ISI), Modern School of Design (MSD), Akademi Desain Visi

Bidang-bidang usaha yang erat kaitannya dengan desain grafis



Indonesia (ADVY). Oleh karena itu Pusat Desain Grafis dan Percetakan ingin selalu memberikan kualitas yang terbaik bagi konsumennya.

Dalam proses aktivitas pekerjaannya, Pusat Desain Grafis dan Percetakan menawarkan beberapa pelayanan jasa meliputi :

Pelayanan
jasa desain
grafis dan
percetakan

Desain Grafis

- Desain produk
- Desain logo
- Desain poster
- Desain cover buku
- Company profile
- Grafis
- Desain leflet dan brosur

Advertising/Periklanan

- Poster
- Pamflet
- Brosur
- Baliho
- Banner
- Outdoor indoor poster
- Signage

Percetakan/Printing

- Buku
- Majalah
- Kalender
- Kartu nama
- Paper bag
- Nota
- Undangan, dan sebagainya



1.2.1 Biro Desain Grafis Dan Percetakan di Yogyakarta

Sebut saja *Degeta Advertising, Greng Inspiration, Picxel, Uvindo Image Centre, Cahaya Timur Offset, Kita Profesional Printing Patner dll.* Bidang usaha yang turut kompeten dalam perkembangan dan peningkatan kualitas masyarakat dan lingkungan ini telah banyak melahirkan karya-karya desain grafis yang beraneka ragam macam dan bentuknya. Namun dari kesemuanya itu kita dapat kategorikan menjadi beberapa jenis :

Kategori
Bidang usaha
yang
bergerak di
bidang desain
grafis dan
percetakan

1. Biro Desain Grafis
 2. Biro Desain dan Percetakan
 3. Advertising
 4. Percetakan dan Penerbit
 5. Biro Periklanan dan Pemasaran
 6. Desain Grafis dan Multimedia
 7. Lembaga Pendidikan Desain Multimedia
-
1. Biro Desain Grafis, ada beberapa biro desain grafis di Yogyakarta yang hanya memberikan pelayanan jasa desain saja, sedangkan dalam proses pencetakannya diserahkan pada biro desain dan percetakan.
 2. Biro Desain dan Percetakan, biro ini melayani jasa desain grafis sampai dengan proses cetaknya sekaligus, tetapi belum berhak menerbitkan buku/majalah atas nama biro tersebut.
 3. Advertising, lembaga advertlising ini lebih banyak melayani jasa pembuatan produk untuk menyampaikan pesan-pesan melalui suatu media tertentu misalnya: pembuatan spanduk , baliho, papn nama dan lain-lain.
 4. Percetakan dan Penerbit, biro grafis semacam ini cenderung lebih kompleks dengan bidang-bidang yang diatur spesifikasi pekerjaannya, karena pelayanannya yang meliputi jasa desain grafis, percetakan, dan penerbitan. Biro ini tergolong perusahaan yang besar dengan jumlah karyawan yang tidak sedikit.



5. Biro Periklanan dan Pemasaran, biro ini khusus melayani jasa dalam bidang pemasaran suatu produk dari sebuah perusahaan yang ada umunya bersifat komersial. Strategi penjualan, desain iklan hingga pemasangannya diperhatikan dengan baik untuk menarik konsumen menggunakan produk kliennya.
6. Desain Grafis dan Multimedia, merupakan sebuah lembaga yang mewadahi aktivitas pekerjaan dalam mendesain hingga aplikasinya dalam berbagai bidang maupun media yang digunakan. Contohnya: desain grafis, animasi komputer, web desain, ilustrasi arsitektur, dan lain-lain.
7. Lembaga Desain Multimedia, jika amati lembaga pendidikan semacam ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu formal dan non-formal. Formal, seperti institusi akademis yang berkecimpung dalam bidang seni maupun desain (ISI Yogyakarta , MSD, ADVY). Sedangkan lembaga non-formal banyak kita jumpai di beberapa tempat seperti kursus komputer.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat kita kaji secara mendalam bahwa suatu kegiatan aktivitas yang diwadahnya selalu berhubungan dengan proses berkreasi seorang desainer. Sehingga prosesi imajinasi dalam berpikir kreatif menjadi sangat penting dalam lembaga / biro-biro tersebut untuk memajukan bidang usahanya. Suatu keberhasilan dalam mengungkapkan suatu pesan dalam bentuk produk sesuai keinginan pengguna jasa.

Kegiatan dalam bidang usaha desain grafis berhubungan dengan kreatifitas seorang desainer

1.3 Tinjauan Umum Desain Grafis dan Percetakan

Pada penghujung tahun tujuh puluhan orang mulai mengenal dan mempelajari desain grafis. Sifat penyajiannya masih sangat sederhana, lebih banyak menggunakan tulisan dalam pembuatan suatu produk grafis yang akan disampaikan pada masyarakat. Pada saat itu para desainer lebih banyak menggunakan huruf untuk menyampaikan pesan. Penggunaan gambar sebagai media komunikasi juga masih sangat sederhana.

Awal mula penyampaian pesan dengan desain grafis



Pesan yang digunakan masih banyak menggunakan komunikasi verbal. Hal ini menunjukkan konsep visualnya belum matang. Perlahan-lahan orang mulai berubah, para desainer dan kebanyakan orang pada umumnya mulai tersadarkan bahwa tidak selamanya pesan mampu disampaikan dengan baik melalui media tulisan, gambar dianggap lebih efektif dibandingkan berbaris-baris kalimat. Satu gambar lebih bermakna dari jutaan kata-kata.

Kesadaran orang akan pentingnya konsep visual dalam desain

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin maju hal ini juga mempengaruhi pada pembuatan produk grafis. Karya grafis sekarang lebih banyak dikerjakan dengan komputer dengan berbagai macam software yang diprogram khusus untuk desain grafis. Pelayanan terhadap konsumen juga semakin baik dalam arti interaksi antara desainer dan konsumen sangat erat dalam pembuatan produk grafis.

Perkembangan teknologi mempengaruhi pembuatan desain grafis

Begitu pula dengan percetakan, menurut informasi yang diperoleh dari pimpinan *KITA profesional printing partner* yang bergerak di bidang percetakan sejak tahun 1970 mesin-mesin percetakan masih dikendalikan secara manual dan ukuran mesin masih tidak begitu besar dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya selain itu juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hasil dari proses pencetakan produk desain juga masih hitam putih.

Awal mula perkembangan percetakan di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan teknologi, industri percetakan semakin maju, mesin-mesin cetak yang semula masih dikendalikan secara manual sekarang dikendalikan secara semi otomatis dengan perangkat elektronik yang begitu kompleks. Produk desain yang dihasilkanpun sekarang sudah berwarna dengan berbagai macam ukuran yang dikehendaki.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan percetakan

Pada saat ini keterkaitan antara desain grafis dan percetakan sangat kuat. Keduanya saling bekerjasama untuk mewujudkan suatu produk grafis. Desainer grafis menciptakan sebuah gagasan desain yang mempunyai makna untuk disampaikan kepada masyarakat, sedangkan percetakan mewujudkan kreasi dari desainer grafis menjadi sebuah produk desain yang siap diterjunkan ke masyarakat.

Keterkaitan antara desain grafis dan percetakan



Kondisi faktual perkembangan desain grafis dan percetakan di Yogyakarta

Dewasa ini di Yogyakarta banyak dijumpai kegiatan desain grafis dan percetakan terpisah, bahkan usaha desain grafis dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan percetakan. Usaha tersebut hanya mengandalkan jasa pembuatan desain grafis kepada konsumen, tidak sampai ke produk desain dalam sebuah media cetak (kertas, kain, dan lain-lain). Begitu pula dengan percetakan, banyak percetakan-percetakan di Yogyakarta yang berdiri sendiri khusus hanya khusus melayani jasa percetakan. Mereka hanya menerima hasil desain grafis dari konsumen yang sebelumnya dibuat oleh desainer grafis dalam bentuk file. Kadang jarak antara biro desain grafis dan biro percetakan jauh. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan khususnya dalam segi waktu, tenaga dan biaya bagi para pengguna jasa desain grafis dan percetakan.

Segi positif pelayanan terpadu desain grafis dan percetakan

Biro desain grafis dan percetakan terpadu akan memberikan pelayanan yang efektif dalam segi biaya, waktu, dan tenaga bagi konsumen dalam memperoleh produk desain ditambah kenyamanan bagi konsumen, desainer dan bagian percetakan dalam berinteraksi menciptakan produk desain.

Penataan ruang sebagai media untuk mengakomodasi interaksi antara konsumen dengan desainer

Dari Informasi yang diperoleh dari pengamat desain grafis, Sumartono, desain grafis merupakan titik lebur antara imajinasi kreator desain dan konsumen dalam menciptakan sebuah produk grafis yang diinginkan konsumen. Desainer harus mampu memahami keinginan konsumen tentang produk yang diharapkan oleh konsumen, sehingga perlu adanya ruang yang mampu mengakomodasi interaksi antara desainer dan konsumen dalam penciptaan sebuah gagasan desain. Desainer juga memerlukan alat-alat penunjang untuk membuat sebuah desain grafis, Alat-alat penunjang itu diantaranya komputer, scanner, printer/plotter. Alat-alat tersebut dapat ditempatkan dalam ruang desain grafis karena skalanya tidak begitu besar.

Sirkulasi juga sangat penting untuk menciptakan hubungan antar ruang sehingga menciptakan kenyamanan bagi konsumen dalam berinteraksi dengan desainer serta kenyamanan desainer dalam bekerja serta berinteraksi dengan percetakan dalam penyampaian gagasan desain yang akan diwujudkan menjadi produk desain.

Pentingnya sirkulasi dalam penciptaan efisiensi ruang

Bertolak belakang dengan ruangan desain grafis, ruangan di percetakan membutuhkan space yang besar karena di dalamnya terdapat skala aktivitas yang tinggi dan alat-alat percetakan yang cukup besar dan kompleks disamping itu juga membutuhkan ruang-ruang penunjang dalam proses cetak. Interaksi antara desain grafis dan percetakan sangat kuat terutama setelah desainer selesai membuat suatu desain grafis yang disetujui oleh konsumen distribusi kebagian percetakan menjadi prioritas yang sangat penting. Dan juga setelah produk grafis selesai sirkulasi dari bagian percetakan ke konsumen juga sangat penting.

Pentingnya sirkulasi dan tata ruang dalam penciptaan efisiensi ruang di percetakan

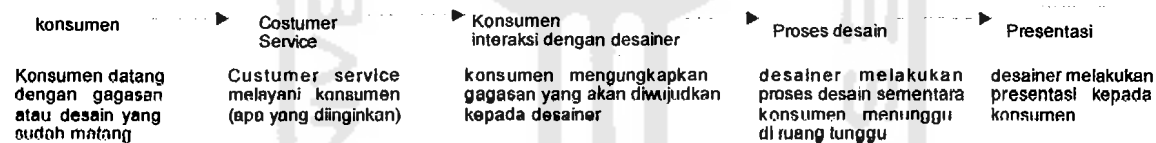
1.4 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis dan Percetakan

1.4.1 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis

Dari hasil observasi langsung dan pencarian literatur, sistem kerja dalam pembuatan desain grafis dapat dijelaskan sebagai berikut :

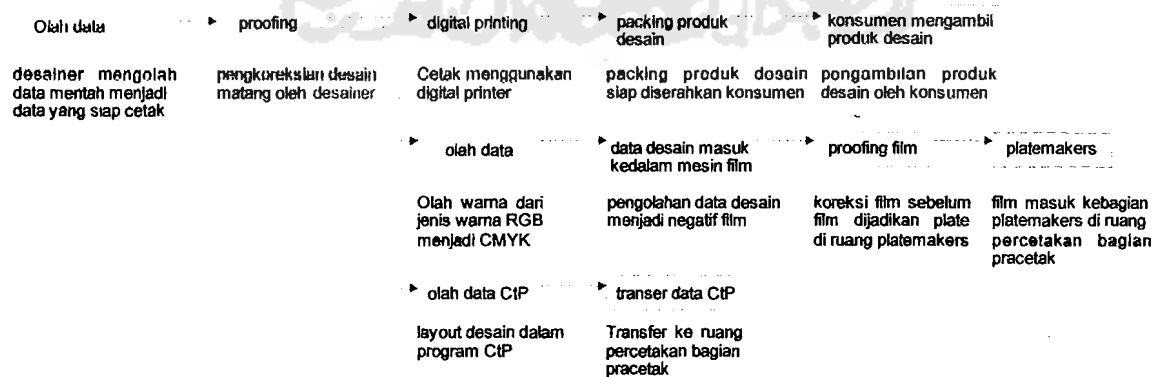
Sistem kerja desain grafis melalui observasi dan studi literatur

Pembuatan Desain :



Gambar 1.4.1 sistem kerja desain grafis : pembuatan desain

Pengolahan Data Desain :



Gambar 1.4.1 sistem kerja desain grafis : pengolahan data desain

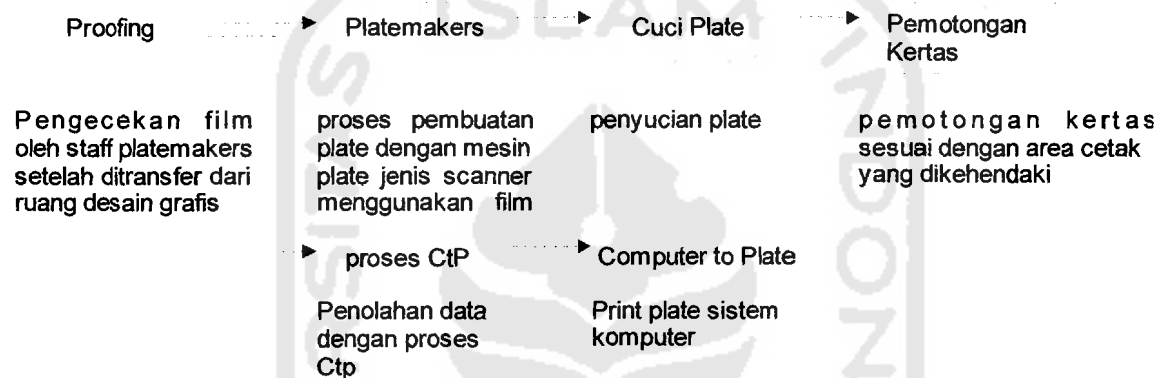


1.4.2 Tinjauan Sistem Kerja Percetakan

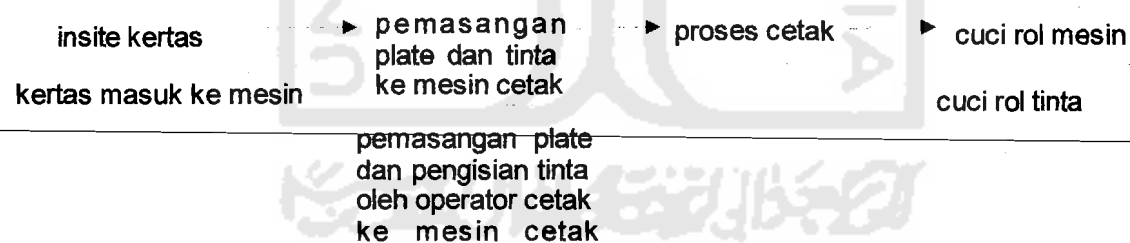
Sedangkan pada bagian percetakan dari hasil pencarian literature dan survei di beberapa biro percetakan, ada tiga tahap dalam proses kerja dalam pengolahan desain grafis menjadi sebuah produk grafis. Sistem kerja percetakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sistem kerja percetakan melalui observasi dan studi literatur

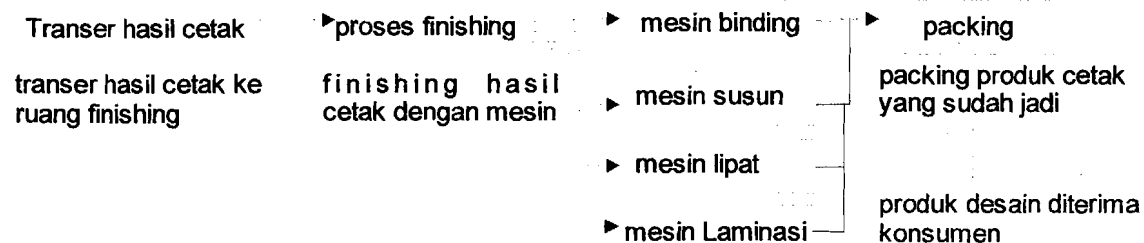
Bagian Pracetak



Bagian Cetak



Bagian Postpress





Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa ruang desain grafis dan ruang percetakan bagian pracetak mempunyai keterkaitan yang kuat dalam pengolahan data. Olahan data akan diproses menjadi sebuah perlengkapan untuk mencetak (plate) yang merupakan salah satu media dari mesin percetakan yang digunakan untuk mencetak produk grafis.

Pengolahan data desain merupakan hal yang paling penting dalam penciptaan produk grafis

1.5 Permasalahan

Permasalahan yang timbul dalam perencanaan dan perancangan Biro desain Grafis dan Percetakan Dapat dikategorikan menjadi :

Permasalahan Umum :

Biro Desain dan Percetakan merupakan bangunan yang bersifat komersial, mewadahi pelayanan jasa desain, nyaman pengunjung dan desainer sendiri, serta peralatan percetakan yang besar dan kompleks. Bagaimana mengatur tata ruang dan sirkulasi pada ruang desain grafis dan ruang percetakan serta bagaimana mengatur tata ruang dan sirkulasi agar dapat mengintegrasikan ruang desain grafis dan ruang percetakan.

Tata ruang dan sirkulasi merupakan hal yang penting dalam perancangan biro desain grafis dan percetakan

Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana layout penataan ruang dan sirkulasi pada ruang desain grafis sebagai upaya untuk mengakomodasi interaksi antara konsumen dan desainer dalam proses penciptaan gagasan desain serta menciptakan kenyamanan bekerja bagi desainer dalam pembuatan desain terutama dari gangguan kebisingan dan skala aktivitas yang tinggi dari ruang percetakan namun.
2. Bagaimana layout penataan ruang dan sirkulasi di ruang percetakan sebagai upaya untuk mengakomodasi skala aktivitas yang tinggi dalam proses cetak dan mengakomodasi ruang-ruang penunjang dalam ruang percetakan serta mengakomodasi mesin-mesin cetak yang kompleks



dalam penataannya untuk mempermudah proses pembuatan produk desain dan mempermudah operator dalam pengoperasian mesin cetak.

3. Bagaimana penataan ruang dan sirkulasi sebagai upaya untuk mengintegrasikan ruang desain grafis dan ruang percetakan.

1.6 Tujuan Dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Merancang Biro Grafis dan Percetakan di Yogyakarta yang menekankan pada konsep penataan ruang dan sirkulasi dalam upaya mengintegrasikan antara dua kegiatan yang berbeda (desain grafis dan percetakan), akan tetapi keduanya mempunyai kaitan yang erat dalam penciptaan suatu produk desain.

Tujuan penataan ruang dan sirkulasi dalam biro desain grafis dan percetakan

1.6.2 Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan sebagai wadah pelayanan jasa desain dan percetakan melalui penataan ruang dan sirkulasi sehingga tercipta kenyamanan bagi para pengunjung dan desainer serta efektifitas dalam memproduksi bagi percetakan. Perancangan tersebut diharapkan mampu untuk memunculkan adanya :

Sasaran penataan ruang dan sirkulasi dalam biro desain grafis dan percetakan

1. Pengolahan site yang mendukung perancangan Biro Desain Grafis dan Percetakan
2. Penataan ruang dan sirkulasi pada bangunan Pusat Desain Grafis dan Percetakan yang efektif
3. Pencitraan bangunan untuk memenuhi karakteristik Biro Desain Grafis dan Percetakan
4. Penataan layout furniture ruang studio desain yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan proses kegiatan secara individu maupun kelompok.
5. Penataan layout mesin-mesin percetakan serta mesin pendukung dalam kegiatan percetakan baik pra cetak maupun pasca cetak.



1.7 Tinjauan Pustaka

1. Buku **"Heidelberg product"**, memberikan pemahaman tentang alur kerja dalam proses cetak, dari proses pra cetak sampai proses pasca cetak. Memberikan informasi manajemen yang baik dalam industri percetakan.
2. Artikel **"Greget Postmodern Merubah Grafis"**, Acyadi S, memberikan informasi tentang perkembangan dunia desain grafis dan penyebab berkembangnya desain grafis sebagai *trend* dalam penyampaian pesan.
3. www.heidelberg.com, situs resmi Heidelberg sebagai salah satu produsen mesin cetak termuka di dunia.

www.heidelberg.com/machine/product/prepress/sheetfed/postpress

www.heidelberg.com/machine/workflow

www.heidelberg.com/machine/technicalspecification

www.heidelberg.com/archive/2006/printingmanagement
4. Majalah **"Printers Magazine"** edisi II (Februari. 2005),menceritakan perkembangan dunia percetakan di Yogyakarta dan menjelaskan sistem kerja percetakan konvensional dan sistem kerja dengan menggunakan Ctp (Computer to Plate).
5. **Arsitektur : Bentuk,Ruang dan Susunannya**, Francis D.K. Ching.

1.8 Metode Pembahasan

1.8.1 Pencarian Data

Dalam memperoleh informasi metode yang digunakan didapatkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan : pencarian informasi melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan objek di lapangan
2. Studi Literatur : mencari dan mempelajari data-data yang berkaitan dengan bidang desain grafis dan percetakan serta teori-teori yang

Metode pencarian data dan informasi tentang desain grafis dan percetakan



digunakan sebagai panduan serta acuan untuk menganalisa lebih lanjut sehingga memunculkan alternatif-alternatif dalam proses perancangannya.

1.8.2 Analisis

Merupakan proses pengkajian data-data dan informasi yang diperoleh mengenai :

1. Lokasi site yang mendukung perancangan bangunan.
2. Integrasi ruang desain grafis dan percetakan dari informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan studi literatur.
3. Merumuskan fungsi integrasi antara desain grafis dan percetakan melalui studi literatur dan observasi lapangan.
4. Kegiatan, kebutuhan ruang, tata ruang dan sirkulasi

Metode dan hal yang dianalisa dalam perancangan biro desain grafis dan percetakan

1.8.3 Sintesa

Tahap pendekatan menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup:

- Pendekatan pada konsep tata ruang dan sirkulasi
- Pendekatan pada perancangan

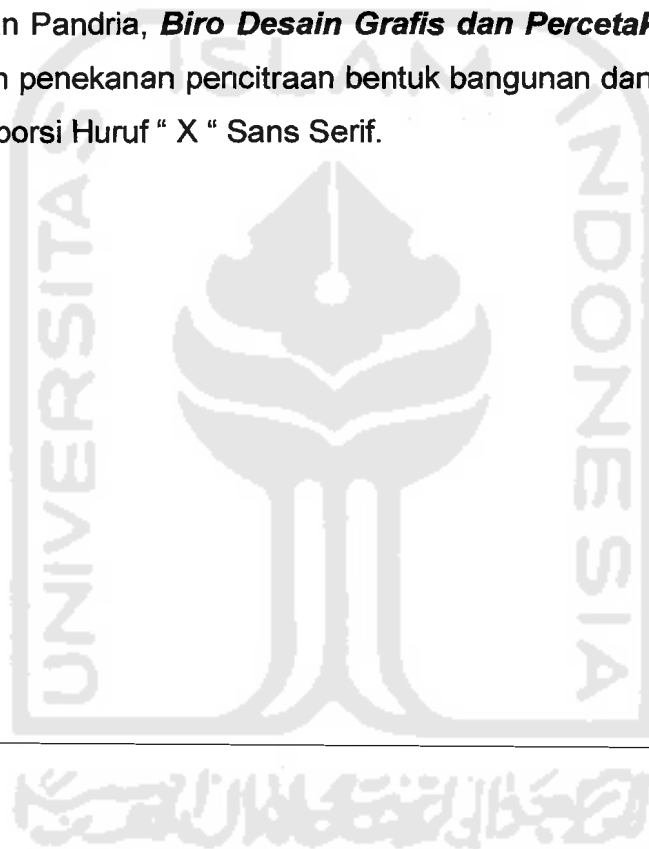
1.9 Keaslian Penulisan

Untuk membedakan dan menghindari kesamaan penulisan, berikut beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai pembandingan dan sebagai studi literature:

- Antony Saputra, ***Biro Desain Grafis dan Multimedia di Jogjakarta Sesuai Paham Tiborisme (Tibor Kalman)***, Tugas akhir, 98 512 166, UII. Dengan penekanan konsep pada eksplorasi paham Tiborisme sebagai karakter ruang dalam dan pencitraan bangunan.



- Suharyono, **Akademi Desain Program Studi Desain Grafis, Desain Fotografi. Dan Desain Interior di Yogyakarta.** Tugas akhir 94 512 125, UII. Dengan Penekanan pada transformasi program-program yang ada untuk optimalisasi ruang. Dan juga perencanaan wadah fisik bangunan yang mencerminkan perguruan tinggi desain yang kreatif dan dinamis sesuai dengan tata ruang yang fleksibel dan informative.
- Yanuar Iwan Pandria, **Biro Desain Grafis dan Percetakan,** 00 512 032, UII, Dengan penekanan pencitraan bentuk bangunan dan penataan ruang melalui proporsi Huruf " X " Sans Serif.





1.10 Pola Pikir

